

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang ditemukan penulis di lapangan, setelah melalui beberapa tahap mulai dari perencanaan, identifikasi masalah, pengumpulan dan penyajian data sampai pada tahapan analisa data dalam laporan skripsi ”**Strategi Komunikasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara Dalam Memberantas Penyakit Masyarakat di Kabupaten Jepara**”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupten Jepara merupakan sebuah wadah yang didalamnya terhimpun para ulama, zu’ama dan cendekiawan muslim dan merupakan lembaga keagamaan yang mempresentasikan umat Islam di Kabupaten Jepara yang pengurusnya terdiri dari para aktivis ormas Islam, perguruan tinggi Islam, pondok pesantren, dan komponen umat lainnya.

Banyak permasalahan yang harus di selesaikan yang melibatkan peran tokoh agama khususnya Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang dimana mempunyai peran penting atau sebagai kaca bengala masyarakat dan mempunyai fatwa-fatwa yang harus menjadi landasan pijak bagi masyarakat, Majlis Ulama Indonesia (MUI) mempunyai peran penting dalam proses pembangunan pencerdasan masyarakat sangat signifikan

dalam menggalang persatuan dan kesatuan dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang aman, damai dan bermartabat.

Untuk menjalankan fungsi organisasi tentu tidaklah mudah. Banyak tantangan yang harus dihadapi, diatasi dan dicari jalan penyelesaiannya. Dalam kaitannya dengan ini Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai organisasi yang berkewajiban untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* banyak menghadapi berbagai tantangan, di antaranya adalah apa yang dikenal dengan penyakit masyarakat (*Patologi Sosial*) seperti permasalahan antar golongan, kelompok, rumah tangga, ekonomi, perjudian, penyalahgunaan minuman keras, Narkoba dan dan lain-lainnya. Penyakit masyarakat ini tersebar begitu cepat karena ditopang dengan lajunya perkembangan kehidupan modern yaitu kehidupan yang ditandai dengan berbagai akibat yang disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi.

a. Strategi komunikasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam memberantas penyakit masyarakat di kabupaten Jepara.

Menurut Penulis, Strategi komunikasi adalah sebagai pola atau perencanaan yang matang dalam mengintegrasikan tujuan pokok, kebijakan, rangkaian tindakan dalam proses pengekspresian pemikiran dan perasaan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mengubah sikap pada diri komunikan dengan menggunakan lambang-lambang.

Inti dari strategi komunikasi menurut penulis adalah perencanaan yang paling efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah difahami oleh komunikan (mad'u / pendengar) dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang.

Ada enam strategi komunikasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam memberantas penyakit masyarakat di kabupaten Jepara, yaitu: komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa, komunikasi organisasi, dan komunikasi antar budaya.

Dari keenam strategi komunikasi ada empat komunikasi yang paling efektif diterapkan dalam memberantas penyakit masyarakat di Kabupaten Jepara, antara lain ;

1. Komunikasi Intrapersonal (Komunikasi dengan diri sendiri)

Komunikasi yang paling efektif menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara adalah komunikasi intrapersonal, karena komunikasi intrapersonal merupakan suatu komunikasi yang menentukan dan mengambil keputusan dalam diri manusia adalah pribadinya. Dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam memberantas penyakit masyarakat juga menggunakan konsep membumikan melalui nilai-nilai sufisme, karena prinsip sufisme adalah dengan hati. Dan "hati" tidak dapat dipungkiri, bila hatimu baik maka masalah tidak akan jadi masalah. Nilai-nilai sufisme merupakan

komunikasi intrapersonal dalam diri sendiri seseorang yang muncul dalam pribadi seorang masing-masing tanpa adanya suatu paksaan.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar pribadi dilakukan dua orang atau lebih yang tidak bersifat formal sering digunakan ketika bertukar informasi. Komunikasi ini lebih dianggap efektif dalam upaya hal mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya *dialogis*, berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung.

Komunikasi Interpersonal merupakan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam memberantas penyakit masyarakat di Kabupaten Jepara. Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang sangat efektif karena komunikasi interpersonal sebagai komunikasi keseharian yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam memberikan beberapa solusi persoalan atau kejanggalan-kejanggalan yang dihadapi oleh masyarakat, baik dalam berkomunikasi dengan beberapa pimpinan birokrasi pemerintahan, tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat khususnya, dalam menjalankan beberapa Visi dan Misi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dan juga untuk melobby dan kerjasama dengan

beberapa Instansi baik pemerintahan, pendidikan, sosial dan agama dalam menjalankan amanah dari masyarakat dalam mencari solusi memberantas penyakit masyarakat yang tepat dan jitu. Oleh arena komunikasi interpersonal dianggap lebih efektif dan fleksibel bagi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara yang mempunyai tujuan yang sama yaitu dalam menciptakan masyarakat yang kondusif, aman dan damai.

3. Komunikasi Massa

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam bidang menginformasikan atau menyebarluaskan mengenai fatwa-fatwa MUI ataupun program-program keagamaan sering menggunakan media massa baik cetak ataupun elektronik. Dalam bidang pengembangan Dakwah Islam Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara menggunakan komunikasi massa, karena di anggap lebih efektif dan jangkanya lebih luas, dengan meningkatkan efesiensi dan efektifitas media dakwah dengan menyelenggarakan penataran, pemberdayaan media cetak, elektronik dan audio visual lainnya.

Media massa di zaman modern ini menjadi salah satu komunikasi yang efektif dalam memberantas penyakit masyarakat di kabupaten Jepara, karena dengan adanya media massa baik elektronik ataupun cetak dalam menyampaikan pesan

atau dakwah lebih mudah dan jangkauannya lebih luas tidak usah *face to face*.

Media masa yang sering digunakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara adalah radio dan koran, karena radio dan koran di anggap lebih jangkauannya lebih luas dan bisa sampai seluruh lapisan masyarakat baik atas menengah dan bawah. Dalam program kerja Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dengan program kerja yang berkaitan dengan tausiyah di radio-radio dan juga melalui media cetak baik koran, selampiran dan lain sebagainya yang bertujuan menciptakan kota Jepara amana dan nyaman dalam segala permasalahan umat.

4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menurut Ketua MUI Kabupaten Jepara, merupakan komunikasi yang paling efektif, komunikasi tersebut bersifat netral dan tidak ada unsur-unsur kepentingan, murni untuk kepentingan bersama dalam memubuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat. Komunikasi tersebut tidak pandang dari latar belakang baik suku, ras, agama. komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang sangat bersih dari segala macam latar belakang baik itu budaya, kepentingan-kepentingan-kepentingan agama, dan lain sebagainya.

Komunikasi Organisasi yang sering dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam permasalahan umat khususnya dalam berbeda pandangan sehingga perlu adanya komunikasi organisasi untuk menyatukan persepsi dalam menjawab persoalan-persoalan yang berada di masyarakat.

b. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam Memberantas Penyakit Masyarakat di Kabupaten Jepara.

Dalam komunikasi dapat dikatakan sukses atau tidaknya maka, perlu di ketahui langkah-langkah strategi komunikasi. menurut strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan.

Sesuai dengan hasil penelitian agar pesan yang disampaikan kepada sasaran (publik) menjadi efektif, maka ada 6 (enam) langkah-langkah strategi komunikasi antar umat beragama yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media. Untuk mempersamakan kepentingan tersebut maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir (*frame*

of reference) dan pengalaman lapangan (*fiel of experience*) khalayak secara tepat dan seksama.

Komunikasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dikatakan berhasil tidak terlepas dari seorang pemimpin, tokoh agama dan masyarakatnya. karena prinsip dari seorang pemimpin adalah harus mengenal khalayak dan mengetahui latar belakang masyarakatnya atau siapa yang dipimpin dan siapa yang memimpin.

Ketua Majelis Ulama Indonesia dan jajarannya harus mengetahui khalayak dan latar belakang masyarakatnya sehingga dalam memberikan solusi dan pemahaman dalam menghadapi berbagai macam problematika umat dapat terselesaikan dengan baik dan cepat.

- b. Menentukan tujuan, dalam komunikasi harus mempunyai tujuan yang jelas. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara mempunyai tujuan terciptanya kondisi kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan yang baik, sebagai penggalangan potensi dan partisipasi umat Islam melalui aktualisasi potensi ulama, zuama, aghniya dan cendekiawan muslim untuk kejayaan Islam dan umat Islam guna mewujudkan Islam yang penuh rahmat (*rahmatan lil alamin*) ditegah kehidupan umat manusia dan masyarakat Indonesia khususnya.

c. Menyusun pesan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam kegiatan menyampaikan pesan agar pesan dapat diterima dengan baik, sehingga penyakit masyarakat atau problematika sosial yang berada di masyarakat bisa terselesaikan dengan baik. Dengan cara :

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran.
2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
4. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran pada saat digerakkan untuk memberi jawaban yang dikehendaki.

d. Menetapkan Metode. Metode yang digunakan, *pertama*, *Redundancy (repetition)* merupakan cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan. *Kedua*, *Canalizing*, penyampaian pesan dengan cara meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak dan *Ketiga*,

Educative, merupakan bentuk penyampaian pesan yang sifatnya memdidik.

- e. Menentukan Komunikator Unggulan, Komunikator unggulan adalah komunikator yang mempunyai kapasitas dan kualitas yang sesuai dengan profesi masing-masing. Komunikator unggulan merupakan orang-orang yang mempunyai kapasitas sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.
- f. Menentukan Media Komunikasi Yang Tepat Mampu menyesuaikan media yang dibutuhkan dan mampu mengimplementasikan media.

B. Saran

Adapun saran dari penulis untuk Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam memberantas penyakit masyarakat, antara lain:

1. Majelis Ulama Indonesia (MUI) harus tetap menjalankan perannya sebagai para waris tugas para nabi (*waratsatul al-ambiya*) yaitu menyebarkan agama Islam serta memeperjuangkan terwujudnya suatu kehidupan sehari-hari secara arif dan bijaksana berdasarkan Islam.
2. Majelis Uama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara tetap mengawal semua problematika-problematika umat dan menciptakan solusi-solusi terbaru sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara harus bisa menjawab semua permasalahan umat Islam baik dalam berbagai sektor permasalahan yang dihadapi oleh umat
4. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara menjadi salah satu kaca bingai bagi umat Islam yang berada di Kabupaten Jepara harus mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dan juga mampu menjalankan Visi dan Misi Majelis Ulama Indonesia (MUI).

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat kasih sayang dan petunjuk-NYA skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam Memberantas Penyakit Masyarakat di Kabupaten Jepara" dapat terselesaikan, setelah melalui tahapan proses yang cukup panjang.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Karena ketidak sempurnaan skripsi ini akan lebih indah dan baik dengan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya kepada semua pembaca dan dapat memberikan sumbangsih keilmuan bagi semua pihak. Amin.

